

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Fasli Jalal, Ph.D (dalam Semiawan 2002) yang menyimpulkan dari hasil berbagai penelitian bahwa pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi produktivitas kerja pada masa dewasa. Oleh karena itu pendidikan anak penting karena akan menentukan perkembangan dan produktivitas kerja nantinya di saat dewasa. Menurut Suryabrata (2005) dalam dunia pendidikan hasil akhir dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan kemajuan dalam belajar disebut prestasi belajar, sehingga dalam dunia pendidikan prestasi belajar turut serta dalam melihat maju atau tidaknya pendidikan orang tersebut.

Prestasi belajar yang baik akan membuat orang merasa senang dan memiliki kepuasan tersendiri akan prestasi belajar yang diraihinya. Bicara tentang prestasi belajar ada beberapa sudut pandang dari para ahli dalam mendefinisikan prestasi belajar. Menurut Suryabrata (2005) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan dalam proses belajar yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk nilai sebagai hasil akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atas prestasi belajarnya, dalam kurun waktu tertentu, sedangkan menurut Purwanto (2004) prestasi belajar adalah

hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang kemudian dinyatakan dalam raport.

Prestasi belajar menurut Purwanto (2004) adalah hasil dari suatu proses belajar, hal ini berarti prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam setiap jenjang pendidikan karena di setiap jenjang pendidikan terjadi suatu proses belajar termasuk didalamnya adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 pasal 1 ayat 2 tentang pendidikan dasar menyatakan bahwa SD adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Pendidikan dasar ditempuh oleh anak setelah anak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) yang sering disebut dengan pra sekolah. Di Indonesia menurut Patmonodewo (2003) anak-anak yang mengikuti TK berusia sekitar empat hingga enam tahun, sedangkan anak menempuh jenjang SD dari usia enam hingga 12 tahun, sehingga siswa murid kelas satu berusia lebih kurang enam tahun.

Sistem atau program pendidikan SD di Indonesia ada dua program yaitu program SD regular dan SD *full-day*. Sekolah *full-day* menurut Salim (dalam Baharudin, 2008) adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pukul 06.45 hingga pukul 15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali, dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan bobot mata pelajarannya, sehingga pelajaran yang dianggap menjadi mata pelajaran yang utama akan ditambah dengan pendalaman pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Kurikulum di sekolah *full-day* menurut Azwar (1996) dan

Baharuddin (2008) sudah didesain untuk menjangkau setiap bagian dari perkembangan anak dengan cara mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan pra sekolah menurut Biechler dan Snowman (dalam Patmonodewo, 2003) adalah untuk anak yang berusia tiga hingga enam tahun. Anak mengikuti program pra sekolah dan program *kindergarten*, sedangkan di Indonesia anak pada usia empat hingga enam tahun mengikuti program TK.

Anak yang berada di TK memiliki beberapa ciri. Snowman (dalam Patmonodewo, 2003) mengemukakan beberapa ciri-ciri anak yang berada di TK adalah **ciri fisik, sosial, emosi dan kognitif** anak. **Ciri fisik** anak TK adalah anak yang berada di TK biasanya sangat aktif, anak sudah dapat menguasai atau mengontrol tubuhnya akan tetapi belum maksimal, sehingga dalam melakukan hal yang rumit serta mengkoordinasikan antara mata dan tangan masih kurang sempurna. **Ciri sosial** yaitu perilaku anak dalam bersosialisasi atau bermain bersama teman dan lingkungan anak. **Ciri emosional** pada anak TK yaitu anak TK sering mengekspresikan emosi anak dengan bebas, anak juga sering merasa iri, sehingga berebutan dalam mendapatkan perhatian dari gurunya. **Ciri kognitif** pada anak usia TK. Anak pra sekolah atau TK sudah terampil dalam berbahasa dan sebagian besar dari anak senang berbicara. Kompetensi anak pun perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.

Di Indonesia memiliki dua program TK yaitu TK program reguler (*half-day*) dan juga TK program *full-day*. TK *full-day* memiliki waktu belajar dan

waktu sekolah yang lebih lama daripada TK regular. Penelitian dari Branon (2005) mengatakan bahwa orangtua yang memilih sekolah program *full-day* atau reguler bukan karena pertimbangan orang tua, apakah orang tua sering tinggal di rumah atau tidak, orang tua juga akan mempertimbangkan pada sejauh apa pengalaman pra-sekolah mempengaruhi anak. Persepsi orangtua akan keefektifan dalam menemani anak belajar selama di rumah, juga persepsi orang tua pada kedewasaan (*maturity*) anak, juga akan menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua yang memilih program sekolah *full-day* berpendapat bahwa orang tua tidak tahu apa yang anak lakukan pada saat di sekolah, sehingga orang tua tidak yakin apabila pada saat anak pulang akan melanjutkan belajar sehingga orang tua memilih sekolah *full-day*. Berbeda dengan yang memilih sekolah reguler orang tua berpikir lebih banyak memiliki *quality time* dengan anak, setelah pulang dari sekolah reguler. Orang tua bisa mengajak anak belajar sendiri di rumah atau mengunjungi kebun binatang, museum yang ramai pada hari-hari libur. Beberapa orang tua juga berpendapat bahwa anak tidak cukup siap dalam mengikuti sekolah *full-day* sehingga lebih memilih untuk mengikuti sekolah reguler.

Menurut Salim (dalam Baharudin 2008) di SD yang memiliki sistem *full-day* anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat disesuaikan sesuai bobotnya dan diberikan pendalaman materi pada mata pelajaran yang dianggap berat. Di SD *full-day* tidak semua siswa memiliki prestasi yang unggul, ada yang memiliki prestasi yang tinggi dan yang memiliki prestasi yang rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah latar belakang pendidikan TK, seperti yang

dikatakan Dr. Fasli Jalal, Ph.D (dalam Semiawan, 2002) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pendidikan (khususnya PAUD) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di pendidikan selanjutnya, sehingga prestasi belajar anak di SD kelas satu dapat dipengaruhi dari pendidikan yang ditempuh sebelum SD yaitu pada saat di TK. Anak yang semula menempuh TK program regular akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi di SD *full-day* karena di TK regular anak belajar tidak dalam jangka waktu belajar yang lama. Akan tetapi anak dengan latar belakang pendidikan TK program *full-day* akan terbiasa dengan waktu sekolah yang lebih lama. Dalam teori Papalia, dkk (2008) tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni penggunaan waktu belajar, bahwa anak yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk kegiatan belajar akan lebih berprestasi, sehingga anak TK yang dari sekolah *full-day* akan lebih berprestasi karena di TK sudah terbiasa menghabiskan waktu belajar yang lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2012) ditemukan bahwa siswa yang berasal dari TK *full-day* memiliki kesiapan yang lebih unggul dibandingkan siswa yang berasal dari TK regular dalam memasuki SD. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa anak yang bersekolah di TK *full-day* memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan yang bersekolah di TK regular (De Costa dan Bell, 2000; Gullo, 2000; Entwisle dan Alexander, 1998; Hough dan Byrde, 1996; Lore, 1992; Koopmans, 1991; Harrison dan McEachern, 1989). Kemudian Saam dan Nowark (2005) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa anak yang belajar di TK regular memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan anak yang bersekolah di sekolah *full-day*.

Dari uraian di atas mengatakan bahwa siswa di luar negeri dengan program belajar *full-day* dan regular sama-sama memiliki prestasi belajar yang baik kemudian dari hal tersebut didapatkan rumusan masalah: bagaimanakah perbandingan profile prestasi belajar antara siswa SD yang memiliki *background* TK *full-day* atau regular. Mengacu dari rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk membandingkan prestasi belajar antara dua kelompok tersebut dengan judul: Studi komparasi prestasi belajar siswa kelas satu SD program *full-day* yang berasal TK program *full-day* dan program regular.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membandingkan prestasi belajar pada siswa kelas satu sekolah dasar program *full-day* yang berasal dari taman kanak-kanak program *full-day* dan regular.
2. Untuk mengetahui profil prestasi belajar siswa SD yang berasal TK *full-day*
3. Untuk mengetahui profil prestasi belajar siswa SD yang berasal TK regular

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi orangtua

Sebagai tambahan referensi bagi orangtua untuk memutuskan anak dalam jenjang SD ataupun TK khususnya di program *full-day* atau reguler

2. Bagi ilmuwan psikologi

Penelitian diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi pengembangan ilmu psikologi pada umumnya, dan pada khususnya ilmu psikologi pendidikan yakni perbandingan prestasi belajar siswa kelas satu program *full-day* yang berasal TK *full-day* dan reguler.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat memperdalam, memperkaya, dan mengembangkan khasanah teoritis mengenai psikologi pendidikan yaitu perbandingan prestasi belajar siswa kelas satu program *full-day* yang berasal TK *full-day* dan reguler.